

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pada Triwulan pertama bulan Januari – Maret jumlah pasien dengan kasus obsgyn sebanyak 746 pasien, yang terbanyak yaitu pasien dengan cara pembayaran BPJS PBI sebesar 57,4 %.
2. Pada kasus obsgyn pasien BPJS PBI, diagnosa utama terbanyak pada kasus KPD (Ketuban Pecah Dini) sebesar 24,7 %.
3. Pada kasus obsgyn pasien BPJS PBI, diagnosa sekunder terbanyak pada kasus lacerasi perinium dan oligohidramnion sebesar 18,7 %.
4. Pasien BPJS PBI dengan kasus obsgyn terbanyak dengan jenis tindakan SCTP-MOW sebesar 37,2 %.
5. Pada kasus obsgyn pasien BPJS PBI dengan paling banyak memiliki lama dirawat 5 hari sebesar 33,3 %.

B. Saran

1. Identifikasi dokumen rekam medis seharusnya disesuaikan dengan klasifikasi pasien BPJS atau umum, untuk kemudian dikelompokkan kedalam 10 besar diagnosa kasus pada laporan bulanan, tribulan, dan tahunan
2. Untuk petugas medis :
 - a. Dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya agar dengan sering mengikuti pelatihan atau seminar ilmiah sehingga dapat menambah pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan lainnya.
 - b. Untuk dapat memberikan pelayanan pada pasien dengan sebaik-baiknya, utamanya dalam penegakan diagnosa sehingga tidak menimbulkan komplikasi yang diakibatkan oleh kesalahan diagnosa atau tindakan.

3. Perlunya persiapan peralatan ataupun obat-obatan yang dibutuhkan pasien untuk pasien-pasien dengan kasus obsgyn ketuban pecah dini mengingat kasus tersebut cukup tinggi.
4. Perlunya pemahaman khusus dalam penyusunan clinical pathway sehingga dapat digunakan untuk prediksi lama hari dirawat dan biaya pelayanan kesehatan yang dibutuhkan agar pemanfaatan sumber daya rumah sakit dapat dioptimalkan.
5. Perlunya pemanfaatan yang lebih terhadap Sistem Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sangat penting karena proses manajemen rumah sakit bisa terintegrasi antara satu bagian dengan bagian lainnya, riwayat penyakit dan perawatan (medical record) pasien bisa dikelola dan dipanggil dengan cepat dan otomatis, dan efisiensi kerja karyawan menjadi meningkat karena beberapa proses rutin seperti pembuatan laporan atau perhitungan-perhitungan dilakukan secara otomatis dan cepat dengan demikian karyawan lebih bisa berkonsentrasi kepada hal-hal yang bersifat strategis.